

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025

*Zuraida Syam¹, Rizki Anand², Feni Pitria³, Ratna Dewi⁵, Dewi Herawati⁵,
1,2,3,4,5 Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas
Prima Indonesia, Medan, Email : riskiananda2693@gmail.com*

ABSTRACT

Monitoring toddler growth through regular weight measurements is an essential effort to prevent stunting and malnutrition. However, low attendance rates at Posyandu remain a challenge in several regions, including Gampong Blang, Langsa City 2025. This study aims to examine the relationship between mothers' knowledge of child weight monitoring and their compliance in visiting the Posyandu for toddlers. This research used a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of all mothers with children aged 0–59 months in Gampong Blang. A total of 24 respondents were selected using a total sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that most mothers had moderate knowledge (45.8%) and a high level of compliance (75.0%) in visiting the Posyandu. Statistical analysis revealed a significant relationship between mothers' knowledge of weight monitoring and their compliance in attending the Posyandu for toddlers (p -value = 0.006). In conclusion, the better the mother's knowledge regarding the importance of child weight monitoring, the more likely she is to comply with regular Posyandu visits. Continuous education is recommended to increase mothers' awareness of monitoring child growth through routine health services.

Keywords: *Knowledge, Compliance, Weight Monitoring, Posyandu, Toddlers*

PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan berat badan secara rutin setiap bulan di Posyandu merupakan strategi penting dalam mencegah stunting. Keberhasilan intervensi ini sangat bergantung pada kepatuhan ibu, yang dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Di Gampong Blang Kota Langsa, rendahnya tingkat kunjungan ke Posyandu menjadi perhatian terhadap pemantauan gizi anak. Menurut UNICEF (2023), malnutrisi global masih tinggi, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan menekankan pentingnya penimbangan berat badan sebagai indikator utama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Provinsi Aceh termasuk salah satu dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang penimbangan berat badan anak dengan kepatuhan mereka dalam mengunjungi Posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–59 bulan di Gampong Blang. Sampel diambil secara total sampling. Kriteria inklusi: ibu yang berdomisili di Gampong Blang, pernah mengunjungi Posyandu dalam 5 bulan terakhir, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: tidak tersedia saat pengumpulan data, mengalami gangguan komunikasi, atau dalam kondisi emosional yang tidak stabil. Jumlah sampel akhir sebanyak 24 responden. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor kesehatan setempat. Sebelum penelitian, responden diminta menandatangani lembar persetujuan setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai penelitian.

Tabel 2.5 Aspek Pengukuran Variabel Independen (X) dan Dependen (Y).

No	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
1	Pengetahuan (Variabel X)	10 Benar : 1 Salah : 0	Menghitung Pengetahuan (skor maks.10)	- skor 8-10 - Skor 7-6 - Skor 1-5	Baik (2) Cukup (1) Kurang(0)	Ordinal
2	Kunjungan Posyandu (Variabel Y)	1 Ya : 1 Tidak : 0	Menghitung Kunjungan Posyandu (skor maks. 5)	- \geq 4 kali - < 4 kali	Patuh (1) Tidak Patuh (0)	Ordinal

Data dianalisis menggunakan Analisa univariat untuk mendeskripsikan tiap variable dan Analisa Bivariat untuk menguji hipotesa dengan menggunakan *uji chi-square* pada tingkat kemaknaannya 95% ($P < 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program computer SPSS ver 25.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 01 Mei sampai 30 Mei 2025. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 24 orang ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Gampong Blang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
≤ 20 tahun	3	12,5
21-35 tahun	17	70,8
>35 tahun	4	16,7
Jumlah	24	100
Pendidikan Ibu		
SMP	2	8,3
SMA	18	75,0
Perguruan Tinggi	4	16,7

Jumlah	24	100
Paritas		
Primipara (1anak)	7	29,2
Multipara (≥ 2 anak)	17	70,8
Jumlah	24	100

Mayoritas ibu berusia 70,8%, 21–35 tahun, 75% memiliki pendidikan SMA, 70,8% adalah multipara.

Tabel 3.1.2 Distribusi Frekuensi terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan (X)		
Baik	8	33,3
Cukup	11	45,8
Kurang	5	20,8
Jumlah	24	100
Kepatuhan (Y)		
Patuh	18	75,0
Tidak Patuh	6	25,0
Jumlah	24	100

Dapat dilihat bahwa pada Variabel Pengetahuan (Variable X) dari 24 responden Mayoritas memiliki Pengetahuan Cukup sebanyak 11 responden (45,8%) dan yang paling sedikit Pengetahuan Kurang sebanyak 5 responden (20,8%). Sedangkan Variabel Kepatuhan (Variabel Y) diketahui mayoritas responden kunjungan $\geq 4x$ dalam 5 bulan terakhir kategori Patuh sebanyak 18 orang (75,0%) dan paling sedikit kategori Tidak Patuh dengan kunjungan $\leq 4x$ dalam 5 bulan terakhir sebanyak 6 orang (25,0%).

Tabel 3.1.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di di Ruang Arafah 2 RSUD dr. Zainal Abidin Banda Aceh Tahun 2025.

Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	7	29,2	1	4,2	8	100	0,006
Cukup	10	41,7	1	4,2	11	100	
Kurang	1	4,2	4	16,7	5	100	
Jumlah	18	75,0	6	25,0	24	100	

Dapat dilihat bahwa Mayoritas Pengetahuan Cukup dari 11 responden dengan Kunjungan kategori Patuh sebanyak 10 responden (41,7%). Sedangkan Paling sedikit dari 5 responden dengan pengetahuan kurang dengan Kepatuhan kategori Tidak Patuh sebanyak 4 orang (16,7%).

Hasil uji statistik diketahui nilai p-value $0,006 < 0,05$, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita Di Gampong Blang Kota Langsa Tahun 2025”.

PEMBAHASAN

Karakteristik dan Variabel Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 24 orang ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan di Gampong Blang, mayoritas responden berada dalam rentang usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 17 orang (70,8%). Usia ini termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat menurut WHO, di mana wanita berada pada kondisi fisik dan psikologis yang optimal untuk menjalani kehamilan dan merawat anak. Ibu dengan usia ini umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam mengasuh balita karena berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan tanggung jawab dan kestabilan emosi (WHO, 2010; Santrock, 2012).

Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA, sebanyak 18 orang (75,0%). Pendidikan ibu yang lebih tinggi umumnya berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan praktik kesehatan, termasuk dalam pengasuhan dan perawatan balita. Pendidikan memungkinkan ibu untuk lebih mudah memahami informasi kesehatan, mengakses layanan, serta menerapkan praktik perawatan yang baik untuk anak (Notoatmodjo, 2012).

Dari aspek paritas, sebagian besar responden termasuk dalam kategori multipara, yaitu sebanyak 17 orang (70,8%). Multipara merupakan ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali, dan kondisi ini biasanya menunjukkan bahwa ibu sudah memiliki pengalaman dalam merawat dan membesarkan anak. Pengalaman ini berpengaruh terhadap kesiapan psikologis dan teknis ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan balita (Saifuddin, 2006). Dengan demikian, multipara umumnya memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dalam merawat anak dibandingkan primipara

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita

Pada Variabel Pengetahuan (X) mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 11 responden (45,8%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang relatif memadai mengenai informasi atau topik yang diteliti, meskipun belum dapat dikategorikan sebagai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang cukup ini dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap suatu anjuran atau program. Tingkat pengetahuan yang memadai telah dibuktikan dalam banyak studi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu dalam hal perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pada Variabel Kepatuhan (Y), diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, yang ditunjukkan dengan kunjungan ≥ 4 kali dalam 5 bulan terakhir. Responden dengan kategori patuh ini mencapai 18 orang (75,0%). Tingginya tingkat kepatuhan ini merupakan hal positif, yang dapat

mengindikasikan keberhasilan edukasi, dukungan keluarga, atau adanya kesadaran individu terhadap pentingnya kunjungan berkala. Menurut teori Green (dalam Niven, 2002), kepatuhan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Timbang Berat Badan Anak Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang timbang berat badan anak dengan kepatuhan mengunjungi Posyandu, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan ia akan patuh dalam membawa balitanya ke Posyandu. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nurjanah (2020), yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan dasar anak seperti Posyandu.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh, Penelitian di Posyandu Mawar, Tajurhalang, Bogor ($n=65$) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ($p = 0,004 < 0,05$). Responden dengan pengetahuan kurang berisiko rendah berpartisipasi dalam kunjungan rutin—sesuai dengan kelompok pengetahuan kurang Anda yang sebagian besar tidak patuh.

Peneliti juga menilai bahwa meskipun masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup namun tidak patuh, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, akses ke Posyandu, atau pengalaman pribadi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan upaya lain seperti peningkatan motivasi, dukungan sosial, dan perbaikan layanan Posyandu agar kunjungan ibu lebih optimal dan teratur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh dalam mengunjungi Posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku kesehatan. Ibu dengan pengetahuan sedang hingga baik lebih rutin memantau pertumbuhan anaknya. Faktor lain seperti dukungan keluarga dan aksesibilitas juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Oleh karena itu, intervensi harus mencakup edukasi kesehatan, pengingat kunjungan, dan penjadwalan Posyandu yang fleksibel.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang penimbangan berat badan anak dengan kepatuhan mereka dalam mengunjungi Posyandu balita di Gampong Blang. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan praktik pemantauan pertumbuhan anak.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil ($n=24$), desain cross-sectional, dan belum menganalisis faktor lain seperti status pekerjaan, sosial ekonomi, dan aksesibilitas. Penelitian lanjutan disarankan mencakup variabel yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals>
2. UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Health, Nutrition and Growth*. <https://www.unicef.org>
3. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
4. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2023*. Banda Aceh.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI
6. Pertiwi, D., & Sari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 22–28.
7. Fitriana, R., & Wulandari, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2.4567>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
9. World Health Organization. (2022). *Child growth standards: Weight-for-age*. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>
10. Utami, L. (2022). Tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan berat badan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(2), 110–117.
11. Handayani, D., & Rahayu, S. (2021). Peran ibu dalam memantau status gizi balita melalui penimbangan berat badan. *Media Gizi Indonesia*, 19(1), 45–50.
12. Puspitasari, E., & Widodo, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu oleh ibu balita. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 15(2), 94–101.
13. Sari, P. N., & Handayani, L. (2023). Perilaku Ibu dalam Memanfaatkan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(1), 33–39.
14. Nurhayati, T., & Syahrul, M. (2022). Kepatuhan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(1), 78–83.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
16. Dinas Kesehatan Kota Langsa. (2023). *Laporan Kinerja Posyandu Kota Langsa Tahun 2023*.
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
18. Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

19. Muhammad, I (2017) *Pemanfaatan SPSS dalam bidang Kesehatan & umum*. Bandung; Cita Pusaka Media Perintis
20. Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
21. Saifuddin, A. B. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
22. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
23. Setiawan, A., & Wulandari, A. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
24. Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
25. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
26. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
27. Nurjanah, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Mengunjungi Posyandu Balita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–51
28. Salsabilla, N., Mulyani, E., & Widodo, A. (2024). *Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Posyandu Mawar Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Komunitas*, 9(2), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jikk.v9i2.2024>